

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Volume 1 Nomor 2 (2021) 139-148 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v1i2.595

Upaya Peningkatan *Creatif Mind Organization* Al Quran Hadis Melalui Model Pembelajaran *Critical Problem Solving* pada Siswa Kelas VII MTs. Swasta Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak

Ahmad Darlis¹, Muhammad Supawi², Khairani Afriza³

^{1,2} STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat

Ahmad_Darlis@staijm.ac.id¹, muhammadsangbintang@gmail.com²

ABSTRACT

Efforts to Increase Analogy Analysis Through a Cooperative Type Creatif Mind Organization Model in Students of Class VII MTs. Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak Academic Year 2019/2020. The main factor of students learning difficulties of the Qur'an The first Hadith lack of motivation both motivation in themselves and motivation outside of themselves, this can be seen during the learning process of the Qur'anic Hadith subjects there are still many students who pay less attention when the teacher provides learning to memorize it. The second factor is the low ability of students to memorize the verses of the Qur'an in the subjects of the Qur'an of Hadith so that there is no enthusiasm in memorizing the material understanding the Qur'an on the subjects of the Qur'an of the Hadith. The purpose of this study is 1. To find out the knowledge ability of VII grade MTs students. Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak. 2. Describe the use of Creatif Mind Organization learning models in learning and teaching activities in class VII MTs. Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak. 3. To find out whether the use of the Creatif Mind Organization learning model can improve the ability to memorize MTs VII grade students. Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak. The results of this study are 1. That the cognitive abilities of class VII MTs students. Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak is very good with proven students displaying exemplary attitudes during their learning and teaching activities in the study of the Qur'anic Hadith. In the first cycle, some students seemed active in learning activities. Then, after researchers applied Creatif Mind Organization students' learning models, they were more active and responsive to the material being taught. 2. The implementation of the Creatif Mind Organization model at the beginning of the meeting took place ineffectively because students had never participated in learning activities with the model. then after the researcher enacted the action in the form of applying the model through group discussion activities, direct practice and reflecting actions in each cycle. So, the application of the model goes well along with the ongoing learning and teaching activities by involving the participation of students as Student Oriented. 3. The cognitive abilities of students of class VII MTs. Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak experienced a significant increase after learning the Al-Qur'an Hadith study field using the Creatif Mind Organization model.

Keywords: *Capability, memorization, model, Creatif Mind Organization.*

ABSTRAK

Faktor utama siswa kesulitan belajar Al quran Hadis yang pertama kurangnya motivasi baik motivasi dalam diri maupun motivasi di luar dirinya sendiri, hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran mata pelajaran Al quran Hadis masih banyak siswa yang kurang memperhatikan ketika guru memberikan pembelajaran menghafal tersebut. Faktor kedua adalah rendahnya

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Volume 1 Nomor 2 (2021) 139-148 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v1i2.595

kemampuan siswa dalam menghafal ayat-ayat Al-qur'an dalam mata pelajaran Al quran Hadis sehingga tidak ada semangat dalam menghafal materi memahami Al quran pada mata pelajaran Al quran Hadis tersebut. Tujuan penelitian ini yaitu 1. Untuk mengetahui kemampuan pengetahuan siswa Kelas VII MTs. Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak. 2. Mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran *Creatif Mind Organization* dalam kegiatan belajar dan mengajar di Kelas VII MTs. Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak. 3. Untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran *Creatif Mind Organization* dapat meningkatkan kemampuan menghafal siswa Kelas VII MTs. Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak. Adapun hasil penelitian ini yaitu 1. Bahwa kemampuan kognitif siswa Kelas VII MTs. Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak yaitu sangat baik dengan dibuktikan siswa menampilkan sikap yang teladan selama mengikuti kegiatan belajar dan mengajar bidang studi Al quran Hadis. Pada siklus pertama, sebagian siswa terlihat aktif dalam kegiatan belajar. Kemudian, setelah peneliti menerapkan model pembelajaran *Creatif Mind Organization* siswa lebih terlihat aktif dan respon terhadap materi yang diajarkan. 2. Penerapan model *Creatif Mind Organization* pada awal pertemuan berlangsung tidak efektif dikarenakan siswa belum pernah mengikuti kegiatan belajar dengan model tersebut. kemudian setelah peneliti memberlakukan tindakan berupa penerapan model melalui kegiatan diskusi kelompok, praktek langsung serta melakukan refleksi tindakan dalam setiap siklus. Maka, penerapan model tersebut berjalan dengan baik seiring dengan berlangsungnya kegiatan belajar dan mengajar dengan melibatkan keikutsertaan siswa sebagai *Student Oriented*. 3. Prestasi kemampuan kognitif siswa Kelas VII MTs. Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak mengalami peningkatan yang signifikan setelah dilakukan pembelajaran bidang studi Al quran Hadis dengan menggunakan model *Creatif Mind Organization*.

Kata kunci : Peningkatan Kemampuan, analisis, model, *Creatif Mind Organization*.

PENDAHULUAN

Perkembangan siswa sebagai sumber daya manusia harus dipacu dan monitoring agar dalam proses pembelajaran mampu membentuk karakter siswa yang memiliki kemampuan atau daya nalar yang kuat sehingga mampu melahirkan generasi-generasi yang unggul. Peningkatan kemampuan berpikir kritis tersebut merupakan tugas pokok lembaga pendidikan sebagai bentuk pertanggung jawaban terhadap kewenangan dan fungsi lembaga pendidikan. Oleh sebab itu dalam proses pembelajaran di sekolah atau dimadrasah siswa diajarkan pada materi pelajaran yang mengacu pada perkembangan nalar (*Reason*), kemampuan berpikir kreatif (*Creatif Thinking*) kemampuan intelektual, imajinasi dan keluwesan (*fleksibilitas*).

Akal atau pikiran adalah sumber ilmu intelektual (*Intellectual knowledge*) yang menghasilkan transfer *knowledge* dan transfer value melalui proses pemikiran melalui akal. Akal adalah tempat bersemadinya kearifan dan kebijaksanaan (hikmah). Akal adalah merupakan kurnia Allah SWT yang sangat berharga kepada hamba-Nya. Manusia dapat membuat pemikiran (*rationalize*), membentuk konsep (*conseptualize*), dapat memahami (*comprehend*) dan sebagainya. Untuk memiliki penajaman berpikir dan pendidikan pembersihan akal.

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Volume 1 Nomor 2 (2021) 139-148 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v1i2.595

Berpikir merupakan proses pengetahuan hubungan antara stimulus dan respons dari kegiatan kognitif tingkat tinggi (*higher level cognitive*) oleh sebab itu pentingnya aktivitas berpikir untuk diri sendiri dan untuk kepentingan orang lain. Paradigma baru bagi dunia pendidikan pada saat sekarang ini bermuara pada paradigma kritis yang mengacu pada suatu landasan bahwa pendidikan merupakan suatu tindakan berproses untuk memanusiakan manusia sesuai dengan fitrahnya. Gagasan tersebut muncul seiring dengan berkembangnya isu kesadaran manusia untuk memanusiawikan manusia itu sendiri.

Kesadaran itu dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kelompok yaitu : (Simbel, 2003: 111).

- a. Kesadaran magis yakni kesadaran tidak mampu mengetahui antara faktor yang satu dengan faktor lainnya dan proses pendidikan dengan metode tersebut tidak dapat memberikan pelajaran kepada manusia mengenai keterkaitan sistem sebab kesadaran tersebut tumbuh secara dogmatis yang menerima kebenaran dari pendidik tanpa adanya mekanisme pemahaman.
- b. Kesadaran naif, yakni melihat manusia menjadi penyebab masalah yang berkembang dimasyarakat dan pendidikan tersebut tidak mempersoalkan sistem dan struktur pelatihan karena kesadaran ini memberikan manusia pengertian untuk beradaptasi dengan sistem yang sudah dianggap benar.
- c. Kesadaran secara kritis yaitu kesadaran yang melihat sistem dan struktur sebagai sumber masalah dan paradigma ini sangat beradaptasi dengan sistem pendidikan sebab dengan menggunakan kesadaran kritis maka manusia sebagai makhluk yang belajar tentu akan diajarkan untuk mampu mengidentifikasi ketimpangan struktur dan sistem yang sudah ada kemudian melakukan analisa sebagaimana sistem itu bekerja dan analisa tersebut ditransformasikan untuk menciptakan ruang dan inovasi untuk melibatkan proses struktur dan sistem secara fundamental baru.

Belajar pemecahan masalah pada dasarnya adalah “belajar menggunakan metode-metode ilmiah atau berpikir secara sistematis, logis, teratur dan teliti. Tujuannya ialah untuk memperoleh kemampuan dan kecakapan kognitif untuk memecahkan masalah secara rasional, lugas dan tuntas”. (Syah, 2017: 121).

Menurut Richard Paul, direktur *The Center For Critical Thinking*, ia menerangkan bahwa kemampuan berpikir dibagi kepada dua komponen yang penting yaitu kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berpikir kreatif. Kemampuan berpikir kritis merujuk pada pemikiran seseorang dalam menilai kevaliditan dan kebaikan suatu ide, buah pikiran, pandangan dan dapat memberi respons berdasarkan kepada bukti dan sebab akibat.

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Volume 1 Nomor 2 (2021) 139-148 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v1i2.595

Adapun berpikir kritis seperti membandingkan dan membedakan (*compare and contrast*), membuat kategori (*categorization*) menerangkan sebab akibat (*cause and effect*), meneliti bagian dan hubungan bagian yang kecil dengan keseluruhan, membuat andaian, membuat ramalan dan referensi. Sedangkan definisi kemampuan berpikir secara kreatif dilakukan dengan menggunakan pemikiran dalam mendapatkan ide-ide yang baru, kemungkinan baru, ciptaan yang baru berdasarkan kepada keaslian dalam penghasilannya. Sebagai contoh berpikir kreatif yaitu menciptakan ide yang baru, menciptakan analogi dan metaphora. Harus diingat bahwa kedua-dua kemampuan berpikir kritis dan kreatif adalah bertujuan untuk menolong atau membantu seseorang dalam membuat keputusan dan menyelesaikan masalah.

Berpikir kreatif dapat dilihat dari dua komponen penting yaitu :

- a. Suatu kelompok kemampuan yang digunakan untuk memproses atau melahirkan informasi dan kepercayaan (keyakinan).
- b. Suatu kebiasaan yang terbentuk berlandaskan komitmen intelektual dalam menggunakan kemampuan tersebut untuk menjadi landasan kepada perilaku manusia. (Iskandar, 2009:88).

Adapun latar belakang masalah yang ditemukan peneliti pada saat melakukan observasi dilokasi penelitian yaitu model penyajian materi Al quran Hadis memiliki alokasi waktu yang sedikit sehingga kegiatan belajar dan mengajar dikelas tidak dapat berjalan dengan maksimal dikarenakan keterbatasan waktu. Selama proses belajar dan mengajar berlangsung guru bidang studi Al quran Hadis kadang-kadang menerapkan metode pembelajaran kooperatif namun terkadang masih menerapkan metode konvensional. Sehingga kegiatan belajar dan mengajar dikelas belum termasuk pada kategori belajar dan mengajar inovatif dan kreatif.

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah peningkatan *Creatif Mind Organization* Al quran Hadis bagi siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah swasta Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak?, Bagaimanakah proses pembelajaran *Critical Problem Solving* Siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah swasta Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak?. Bagaimanakah peningkatan *Creatif Mind Organization* Al quran Hadis melalui model pembelajaran *Critical Problema Solving* pada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah swasta Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak?.

Tujuan Penelitian ini adalah Untuk mengetahui peningkatan *Creatif Mind Organization* Al quran Hadis bagi siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah swasta Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak. Untuk mengetahui proses pembelajaran *Critical Problem Solving* Siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah swasta Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak. Untuk mengetahui peningkatan *Creatif Mind Organization* Al quran Hadis melalui model pembelajaran *Critical Problema Solving* pada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah swasta Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak.

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Volume 1 Nomor 2 (2021) 139-148 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v1i2.595

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas dikenal dengan istilah "*Classroom Action Research (CAR)* yang pada hakikatnya merupakan serangkaian riset-riset tindakan yang dilakukan secara bersiklus dalam rangka memecahkan masalah, sampai masalah itu terpecahkan". (Burhan, 2013: 18).

Pada penelitian ini peneliti berusaha untuk mendeskripsikan bentuk pembelajaran Al-qur'an Hadits dengan model pembelajaran *Critical Problem Solving*. Maka dengan demikian data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Volume 1 Nomor 2 (2021) 139-148 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v1i2.595

deskriptif yaitu mengenai uraian-uraian kegiatan pembelajaran siswa dan penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas.

Ada dua jenis data yang digunakan oleh peneliti yaitu data sekunder yaitu data yang sudah diolah dan diperoleh dari penelitian keperustakaan yang berupa buku-buku, jurnal-jurnal pendidikan dan literatur pustaka lainnya yang dapat mendukung referensi.

Data primer nantinya akan dikumpulkan dari data-data yang menjadi tolak ukur untuk mengetahui faktor penyebab dan faktor yang mempengaruhi penerapan pembahasan penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah narasumber wawancara yaitu guru bidang studi Al quran Hadits dan kepala Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak.

Subjek dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti adalah seluruh siswa/i kelas VII MTs. Swasta Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak Tanjung Pura yang berjumlah 37 orang siswa. Adapun partisipan yang turut membantu pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini yaitu kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak Tanjung Pura yaitu Ibu Marwiyah, S.Ag dan guru bidang studi Al-qur'an Hadits kelas VII yaitu Adawiyah, S.Ag.

Adapun tempat dilaksanakannya penelitian yang membahas tentang peningkatan kemampuan *Creatif Mind Organizing* melalui model pembelajaran *Critical Problem Solving* ini yaitu di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Waladiyah yang beralamat di perdesaan Pulau Banyak Kecamatan Tanjung Pura. Di kelas VII (Tujuh) dan diperkirakan akan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yaitu pada bulan April s/d Juni 2021.

Peneliti mengamati secara mendalam pada saat melakukan observasi dalam kegiatan belajar dan mengajar di kelas, agar data yang ditemukan dapat dikelompokkan sesuai dengan kategori yang telah dibuat dengan tepat. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan peneliti di lapangan. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas sehingga dapat dipergunakan untuk memeriksa data itu benar atau dapat dipercaya atau bahkan data tersebut tidak benar dan tidak dapat dipercaya. Analisis data yaitu "Proses reduksi dan mengolah data untuk mendapatkan hasil dari pengumpulan data yang sebelumnya sudah dikumpulkan oleh peneliti". (Zuhairini, 2014:11).

Adapun hipotesis peneliti didalam penelitian ini yaitu bahwa penggunaan model pembelajaran *Critical Problem Solving* dapat meningkatkan kemampuan *Creatif Mind Organization* siswa MTs. Swasta Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak Kec. Tanjung Pura.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi Manageria

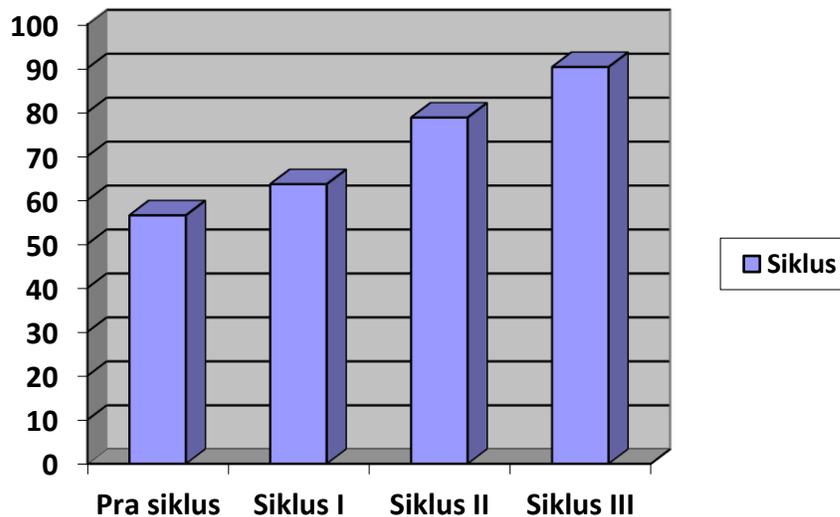
Journal of Islamic Education Management

Volume 1 Nomor 2 (2021) 139-148 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v1i2.595

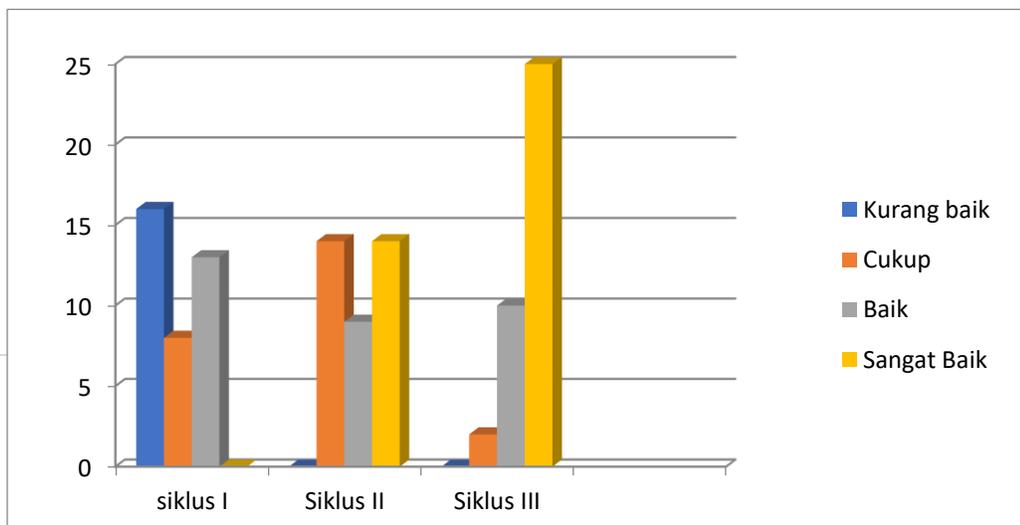
Berdasarkan pemaparan pada hasil penelitian dari mulai pra siklus sampai pada siklus ke III dalam penelitian diatas maka data nilai prestasi belajar dalam memahami materi adab berdoa dan membaca Al quran pada mata pelajaran Al quran Hadis secara keseluruhan dapat dilihat pada gambar berikut :

Grafik 4.5. Ketuntasan Siswa dari Pra Siklus sampai dengan siklus III



Dari hasil ketuntasan diatas dapat di jelaskan pada pra siklus 56,66 % siswa yang tuntas, pada siklus I meningkat menjadi 63,64 % siswa yang tuntas dalam kegiatan pembelajaran Al quran Hadis pada materi adab berdoa dan membaca Al quran. Pada siklus II tingkat ketuntasan siswa dalam belajar Al quran Hadis yaitu 78,8 % dari kelas VII . Kemudian dianalisis dari siklus III ketuntasan siswa mencapai 90,3 %. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dari pra siklus sampai pada siklus III mengalami peningkatan secara bertahap.

Grafik 4.6. Rutinitas Belajar Siswa dari Siklus I sampai dengan siklus III



Transformasi Manageria

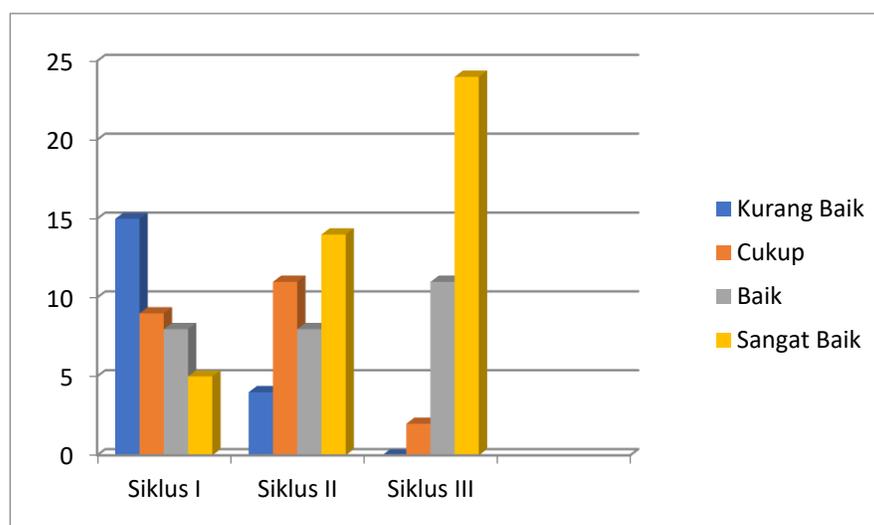
Journal of Islamic Education Management

Volume 1 Nomor 2 (2021) 139-148 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v1i2.595

Untuk menambah keabsahan data yang didapat dari hasil analisis data secara kuantitatif maka peneliti juga menambahkan data secara kualitatif dalam bentuk melakukan observasi terhadap siswa untuk mengetahui rutinitas dan kerjasama siswa dalam pembelajaran Al quran Hadis dengan menggunakan sistem bekerjasama dalam satu kelompok.

Grafik 4.7. Rutinitas Belajar Siswa dari Siklus I sampai dengan siklus III



Prestasi siswa dalam mengulangi dan menghafal materi adab berdoa dan membaca Al quran tidak hanya dipengaruhi dan ditentukan oleh penggunaan suatu model atau strategi pembelajaran saja akan tetapi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor bakat, minat, tingkat pengetahuan, karakteristik belajar siswa dan juga ketepatan model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar dan mengajar. Sebagai contoh ditemukannya siswa yang kurang aktif dalam bekerja sama di kelompok diskusi namun siswa tersebut tetap mendapat nilai diatas KKM yang telah ditetapkan. Ini berarti siswa tersebut memiliki karakter belajar tersendiri.

Kegiatan diskusi kelompok yang dilakukan untuk mengidentifikasi materi adab berdoa dan membaca Al quran telah berlangsung maksimal yaitu adanya peningkatan bertahap rutinitas kegiatan diskusi kelompok yaitu pada siklus I sebesar 75 poin. Pada siklus II meningkat menjadi 106 poin jadi ada kenaikan sebesar 31 poin pada siklus III

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Volume 1 Nomor 2 (2021) 139-148 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710
DOI: 10.47476/manageria.v1i2.595

skor yg dicapai sebesar 133 poin, sehingga naik 27 poin dari siklus II, jika dihitung dari siklus I sampai dengan siklus III ada kenaikan skor sebesar 58 poin.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari Penelitian ini adalah Bahwa peningkatan *Creatif Mind Organization* pada bidang studi Al quran Hadis melalui model pembelajaran *Critical Problema Solving* mengalami peningkatan pada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah swasta Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak. Proses kegiatan belajar dan mengajar di MTs. Swasta Tarbiyah Waladiyah berjalan dengan baik, sebagaimana sesuai dengan data berdasarkan hasil observasi yang diperoleh dari Siklus I Sampai Siklus III yaitu Pada pra siklus 60 % ketuntasan mencapai 56,55 % siswa. Pada siklus I dicapai prosentase ketuntasan sebesar 63,64 % meningkat 7,8% dari pra siklus. Pada siklus II dicapai prosentase ketuntasan belajar sebesar 78,8 % ada kenaikan lagi sebesar 15 % dari siklus I.

Pada siklus III dicapai ketuntasan belajar sebesar 90,3 % meningkat dari siklus II. Jadi dari pra siklus sampai dengan siklus III ada kenaikan tingkat sebesar 33,7 %. Untuk dapat menghasilkan pembelajaran dan hasil belajar yang efektif sebaiknya Agar guru bidang studi Al quran Hadis maupun guru kelas hendaknya selalu membuka diri dengan wawasan baru untuk meningkatkan profesionalisme sebagai guru.

Salah satunya dengan mengembangkan model dan strategi yang digunakan, sehingga penggunaan strategi yang inovatif pada kegiatan belajar dan mengajar tidak hanya menggunakan model konvensional. Siswa hendaknya mampu memanfaatkan metode *cooperative learning* model *Critical Problem Solving* khususnya dalam pembelajaran bidang studi Al quran Hadis. Sehingga siswa dapat berlatih dan mengekspresikan kemampuannya dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas dengan menggunakan sistem kerja kelompok. Kegiatan mengamati, meniru, dan menambah materi adab berdoa dan membaca Al quran sesuai dengan kemampuan siswa membuat rangkuman dapat diaplikasikan siswa pada mata pelajaran Al quran Hadis untuk dikemudian hari.

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Volume 1 Nomor 2 (2021) 139-148 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v1i2.595

DAFTAR PUSTAKA

Abu Madyan, Al-Maghribi. (2011). *Al-Hikam*, Terjemahan Fauzi Bahreisy, Jakarta: Zaman.

Ahda, Bina. (2013). *Jurus Jita Agar Anak Rajin Shalat dan Cepat Menghafal Al-qur'an*, Malang, Ahad Book.

Al-Fudholi, Syekh Muhammad. (2019). *Kifayaratul Awam, Terjemahan H.Mujiburrahman*, Surabaya: Mutiara Ilmu.

Elfanany, Burhan. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Araska.

Nurdin.(2009). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press.

Simbel, Roy.(2003). *Self Management Series*, Jakarta:Gramedia.

Syah, Muhibin.(2017). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Remaja Rosdakarya.

Zuhairini. (2014). *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: UIN Yogyakarta.